

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kendaraan mempunyai banyak komponen untuk dapat di operasikan, baik komponen utama maupun komponen pendukung. Dari beberapa komponen yang melekat pada kendaraan salah satu komponen penting yaitu Karet angkatan/Karet Tromol. Karet Angkatan/Karet Tromol (*dumper wheel set*) Posisinya menyatu dengan rumah gir belakang. Selain sebagai tatakan rumah gir belakang ke tromol, karet ini juga dimanfaatkan sebagai peredam hentakan saat motor ber akselerasi. Usahakan untuk selalu melakukan pengecekan secara rutin karena jika sudah longgar atau terdapat celah antara gir dan tromol tarikan motor akan sedikit melambat karena ada jeda di rongga karet tromol gir, saat motor di gas dan masuk gigi *stopper* yg ada ditromol gir harus bergerak dan memutar terlebih dahulu untuk mengisi rongga karet yg kosong yg seharusnya tidak perlu sebelum stopper tromol gir tersebut berhenti di karet depannya yg berada dirumah tromol (yang menyatu dengan pelek) lalu tertarik rantai dan gir (ada jeda sekian detik karena karet longgar sekian cm). Jika diabaikan akan mengurangi umur rantai dan gir karena putaran gir dan rantai tidak pas, sehingga pergesekan jadi lebih banyak. Ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja dari karet tromol yaitu jenis karet dan kekuatan bahan karet.

Pengujian diperlukan untuk mengetahui kekerasan dan kekuatan tarik pada bahan karet tromol sepeda motor. Pengujian juga dilakukan agar kita mengetahui pengaruh karet kompon dan komposisi bahan pembuatan karet tromol. Dengan demikian kita bisa membuat komponen karet tromol dengan sempurna.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Membandingkan hasil antara Spesimen buatan dengan variasi *Sulfur 3 Phr, 4 Phr, 6 Phr*, dengan barang yang ada dipasaran .
2. Memahami pengaruh campuran *Sulfur* pada spesimen bahan karet terhadap uji kekerasan dan uji tarik.

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, pada penelitian diberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Fokus penelitian hanya pada pengaruh variasi komposisi sulfur terhadap pengujian kekerasan, pengujian tarik.
2. Komposisi spesimen yang digunakan menggunakan komposisi dari penelitian sebelumnya dan dianggap tercampur secara merata. (Wargono, D, 2016).
3. Pada pengujian kekerasan menggunakan Shore A standar ISO 7619 : 2010 dan Pada pengujian tarik menggunakan standar ISO 37 : 2015 dengan dumb-bell type 2
4. Spesimen yang didapat di pasaran dianggap sesuai dengan standar semua komponen kendaraan bermotor.